

ANALISIS RGEC DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Brian Davisco Keytimu¹, M. Khoiri²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

email: pb170610051@upbatam.ac.id

ABSTRACT

In the banking sector, it is necessary to encourage new regulations. Products and services innovations, as well as banking activities this was not matching by the application of adequate risk management can cause very basic problems for banks so that banks need to increasing the effectiveness of the implementations of risk managements and goods corporate governances, which aims to enable banks to identified problems early and take action. further appropriate and faster repairs so that banks are more resilient in the faces of crises. Banking is the main pillar in building the economic and financial system in Indonesia. This happens because banks have a role as an intermediary institution, which means that banks are institutions that channel funds back from parties whose having excess funds to those who need funds, thus making banks a supporting unit in investment and business capital for productive activities. This study aims to find out how the soundness of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2019 is seen from the whole by considering aspects of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital with 17 samples of commercial banks included in the criteria of this study. The results of this study indicate that in terms of NPL, GCG, ROA, and CAR, the soundness of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange is healthy.

Keywords: Bank Health; CAR; CGC; NPL; ROA.

PENDAHULUAN

Permasalahan *bailout* Bank Century menjadi kasusnya yang begitu banyaknya menjadi perhatiannya para masyarakatnya didalam kurun waktu terakhir ini. Kasusnya ini bermula dari ditetapkannya Bank Century sebagai banknya yang gagal yang mendampaki sistemik oleh Bank Indonesia selaku bank sentral. Hal tersebut disebabkan oleh tiba temponya surat berharganya milik Bank Century senilai US\$ 56 juta sehingga gagalnya didalam membayar. Penetapannya itu bermaksud memperoleh tambahan biaya penyelamatan senilai Rp 6,76 triliun dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Peristiwa ini menyebabkan Bank Century mengalami kesulitan likuiditas.

Kesulitan likuiditas tersebut berlanjut ketika Bank Century tak bisa membayarkan dana permohonan nasabahnya ataupun gagalnya kliring yang di akibatkan oleh gagalnya didalam penyiapan dana (*prefund*) hingga terjadinya tarikan dana oleh nasabahnya yang dilakukan bersamaan dan dalam jumlah yang besar (*rush*) (Sumber: www.beritasatu.com, Oktober 2021).

Berdasarkan pengalaman dari kasus Bank Century tersebut di sektor perbankan perlu adanya dorongan mengenai regulasi yang baru. Inovasi produk dan jasa, serta kegiatan perbankannya yang tak di imbangkan dengan menerapkan pengaturan risikonya yang bisa menyebabkan masalah yang berdasar pada bank

sehingga banknya memerlukan peningkatan efektivitasnya menerapkan pengaturan risikonya serta *good corporate governance* yang bermaksud agar banknya bisa mengetahui masalahnya lebih awal serta bisa ditindak lanjuti memperbaiki serta lebih cepatnya hingga banknya lebih bertahan didalam mengatasi krisisnya.

Perbankan sebagai tonggak utamanya didalam menciptakan sistem perekonomiannya dan keuangannya di Indonesia. Hal itu terjadi sebab perbankan berperan sebagai *intermediary Institution*, yang artinya bank dijadikan lembaganya yang menyalurkan kembali dananya dari pihak yang berkelebihan dananya pada pihaknya yang memerlukan dananya hingga menjadikan bank sebagai unit pendukung dalam investasi dan modal usaha untuk kegiatan produktif.

Terdapatnya tiga macam, bank berdasar fungsinya, yakni Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Secara khusus, Bank umum ialah bank yang melakukan aktivitas usahanya secara konvensional atau berdasar keprinsipan syariahnya. Terdapat sekitar 46 bank umum yang sudah *go public* dengan maksud aktivitas tawaran sahamnya yang dilangsungkan oleh perusahaannya kepada masyarakat (publik) yang tecantum di BEI.

Perusahaan yang telah *go public* mempunyai kewajiban memperbaiki kinerja keuangannya karena perusahaan harus memberikan pertanggungjawaban kepada para pemegang sahamnya.

Kesehatan kinerja sangat penting bagi lembaga usaha. Terutama di sektor perbankan. Salah satu upayanya didalam mengawasi keadaan banknya supaya bisa bertahan mengatasi krisisnya serta keadaan internalnya ialah dengan mempertahankan kesehatan banknya yang diharuskan untuk selalu di jaga oleh pihak bank supaya rasa percaya masyarakatnya bisa terjagakan, fungsi intermediasinya bisa dijalankannya dengan baik, lalu lintas pembayarannya berjalan lancar serta bisa menerapkan beragam

kebijakannya pemerintah utamanya terkait kebijakan moneternya (Tamba et al., 2018).

Ada beberapa teknik analisis yang dipergunakan didalam mengevaluasi tingkatan kesehatannya suatu bank, salah satunya yaitu RGE (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital). RGE merupakan metode terbaru, dengan aspek-aspek antara lain: *Risk Profile* sebagai pengevaluasian terhadap resiko inherennya serta kualitasnya menerapkan manajemen risiko didalam pengoperasional banknya, *Earning* dimaksudkan pengevaluasian terhadap kinerjanya *earning*, serta *Capital* berupa evaluasi atas tingkatan cukupnya modalnya serta pengaturan modalnya.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, peneliti terdorong meneliti penelitiannya dengan judul "Analisis RGE dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

KAJIAN TEORI

2.1 Kesehatan Bank

Tingkatan kesehatan banknya ialah perolehan evaluasi terhadap keadaan banknya dengan mempertimbangkan risikonya serta indikator banknya, ataupun didalam artinya yang lain, tingkatan kesehatan banknya mencerminkan fakta. Agar bank dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Desiana & Aryanti, 2017).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia terkait pengevaluasian tingkatan kesehatan bank umumnya, kesehatan bank ialah prasarana bagi pihak pengawasnya didalam menentukan ataupun menetapkan strateginya disertai kefokusannya didalam mengawasi banknyas (Peraturan BI No. 13/1/PBI).

Berdasarkan pendefinisian tersebut, bisa disimpulkan bahwa tingkatan kesehatan banknya yakni informasi bagi banknya didalam memutuskan dan menentukan strateginya bagi bank itu sendiri kedepannya.

Menurut (Darnita, 2017) predikat tingkatan kesehatan banknya dari yang tertinggi adalah sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Predikatnya terjadi karena hal-hal berikut:

1. Perselisihan internal cenderung dapat menimbulkan masalah bagi bank yang bersangkutan.
2. Intervensi kepengurusan pihak bukan bank merupakan bagian dari kerjasama yang tidak sehat yang mengarah pada independensi satu atau lebih kantor.
3. *Window Dressing* didalam pembukuannya dan laporan banknya, hal itu bisa berpengaruh signifikan terhadap posisi keuangan banknya, yang menyebabkan penilaian bank yang salah.
4. Perbankan yang melakukan bisnis di dalam atau di luar pembukuannya bank.
5. Kesulitan keuangannya yang bermakna gagalanya didalam pemenuhan kewajibannya pada pihak ketiganya.

2.2 RGEC

Pengalamannya dari pengkrisisan keuangan globalnya sudah memotivasi meningkatnya efisiensinya didalam mengelola risikonya dan penerapan GCG. Tujuannya ialah agar banknya bisa mengidentifikasi permasalahan diawal, melangsungkan pengawasan secara tepat dan cepat, serta penerapan manajemen risikonya yang lebih baik hingga banknya lebih tangguh didalam mengatasi krisisnya. Kemudian dikeluarkan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 terkait pengevaluasian kesehatan banknya dengan metode RGEC (Sari, 2018).

Bank Indonesia melengkapi metode pengevaluasian kesehatan pada banknya dengan memakai metode RGEC. Indikator penilaiannya terdiri dari *Risks* (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earning* (E) dan *Capitals* (C) (Amelia & Aprilianti, 2018). Bank Indonesia pada sebelumnya menerapkan metode CAMELS didalam menilaikan tingkatan kesehatan banknya. Lalu disempurnakan dengan memakai metode RGEC.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa RGEC merupakan sebuah analisis pengevaluasian tingkatan kesehatan banknya secara menyeluruh yang dilangsungkan oleh bank umum hingga dapat membuat perbaikan lebih cepat dan sesuai.

2.3 Risk Profile

Berdasarkan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011, pengevaluasian atas resiko inherennya serta kualitasnya didalam memajemen risikonya didalam pengoperasional banknya ialah definisi dari profil risiko (Sari, 2018). Setiap aktivitas yang dilakukan oleh bank cenderung menimbulkan risiko, sehingga menjadi dasar penilaian kualitas memajemen risiko banknya sejalan dengan prinsipnya yang diaturkan didalam peraturan BI terkait memajemen risikonya (Paramartha & Mustanda, 2017).

Profil risiko ialah pengevaluasian atas kualitasnya memajemen risikonya dan resiko inherennya (Handayani & Mahmudah, 2020). Berdasarkan definisi diatas, bisa di simpulkan bahwa profil risiko ialah evaluasi tentang kesanggupan banknya dalam menyesuaikan risiko semua kegiatan operasional bank.

2.4 Good Corporate Governance

GCG ialah konsep meningkatkan kinerja perusahaannya dengan cara mengawasi ataupun memantau kinerja manajemennya serta memastikan bahwa manajemennya bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan berdasarkan kerangka peraturan (Sopini, 2018). GCG sebagai sistem yang menunjukkan serta melakukan pengendalian kegiatan bisnis perusahaannya (Paramartha & Mustanda, 2017). GCG didalam pendekatan RGEC dibagi kedalam 3 faktor utama (*governance structure, governance process, governance output*) (Jaya, 2018).

Berdasar uraian diatas, disimpulkan bahwa GCG ialah sistematika tata kelola perusahaannya yang di jalankan oleh bank dengan tujuan meminimalisir risiko.

2.5 Rentabilitas

Rentabilitas yakni kesanggupan banknya didalam memperoleh labanya dari kegiatan bisnis banknya. Labanya yang diperoleh memperlihatkan kinerja dari bank ialah baik serta bisa melanjutkan kinerja bisnisnya itu sendiri (Sari, 2018). Rentabilitas ialah pendimensionan yang dipergunakan didalam menaksir kemampuan banknya didalam memaksimalkan keuntungannya didalam periodenya (Amelia & Aprilianti, 2018). Rentabilitas merupakan instrumen didalam menganalisis atau menilai posisi bisnis dan pendapatan bank yang realistis atau yang sebenarnya (Paramartha & Mustanda, 2017).

Berdasar penguraian diatas, bisa di simpulkan bahwa rentabilitas ialah kemampuan menghasilkan laba yang dilakukan oleh suatu bank dengan menggunakan perbandingan antara laba dengan aktiva.

2.6 Permodalan

Pengevaluasian atas tingkatan cukupnya permodalan serta mengelola modalnya diatur didalam Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011. Rasio yang digunakan yaitu CAR dalam mengukur cukupnya modal didalam menunjang *assets* yang membawa ataupun memperoleh resiko (Jaya, 2018). Permodalannya suatu bank memegang peranan sangat penting dan kecukupan modalnya dapat diukur dengan mempertimbangkan jumlah dana sendiri dengan menggunakan faktor CAR sehingga tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan dana (Tamba et al., 2018).

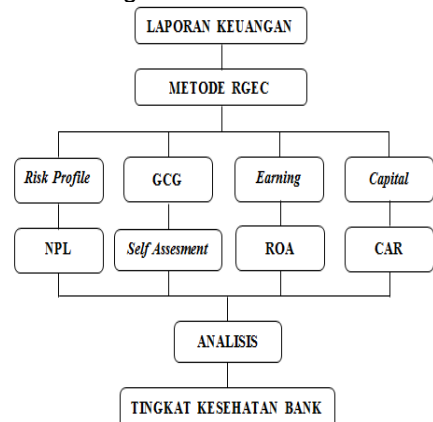
Permodalan menggunakan rasio CAR yakni membandingkan diantara modalnya dengan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Modalnya disini yakni modal intinya yang ditambahkan dengan modal pelengkap yang dipunyai oleh banknya (Sari, 2018). Berdasar penguraian diatas, bisa di simpulkan bahwa permodalan ialah sebuah bentuk penanaman modal atau investasi yang berasal dari pemilik atau investor dalam rangka mengembangkan perusahaan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko.

2.7 Penelitian Terdahulu

Uraian penelitian terdahulunya relevan dengan judul ialah:

1. Penelitian (Sari, 2018) dengan judul "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2016". Hasil penelitiannya bahwa predikat kinerjanya bank tahun 2012-2016 dengan metode RGEC adalah 92%, yang memaparkan banknya didalam kondisinya yang stabil. Artinya bank umumnya bisa digolongkan bank yang "Sehat".
2. Penelitian (Paramartha & Mustanda, 2017) dengan judul "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan Metode RGEC". Hasilnya bahwa Penilaian kesehatan bank BCA Tbk, diukur dengan pendekatan RGEC, secara umum dianggap sebagai bank yang sangat sehat.
3. Penelitian (Sopini, 2018) dengan judul "Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Analisis RGEC Pada Bank BNI 46". Hasilnya bahwa Penilaian tingkat kesehatan pada Bank BNI 46 diperiode 2007-2016 perhitungan NPL dalam keadaan sehat, LDR cukup sehat, GCG dalam kriteria baik, ROE sangat baik, NIM dalam kriteria sangat baik, CAR dalam kriteria sangat baik.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber: Peneliti, 2021)

- 2.9 Hipotesis
 Jabaran hipotesa penelitiannya ini:
- H1: Dilihat dari segi NPL, tingkatan kesehatan bank umumnya yang tercatat di BEI ialah sehat.
- H2: Dilihat dari segi GCG, tingkatan kesehatan bank umumnya yang tercatat di BEI ialah sehat.
- H3: Dilihat dari segi ROA, tingkatan kesehatan bank umumnya yang tercatat di BEI ialah sehat.
- H4: Dilihat dari segi CAR, tingkat kesehatan bank umumnya yang tercatat di BEI ialah sehat.
- H5: Dilihat secara keseluruhan, tingkatan kesehatan bank umumnya yang tercatat di BEI ialah sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitiannya ini mengarah pada penelitian evaluasi produk. Menurut Stufflebeam dalam (Sugiyono, 2018:

750) menyatakan bahwa penelitian evaluasi produk dapat menjawab pertanyaan seperti, seberapa jauh program yang tercapai dan bagaimanakah tingkat kepuasan terkait program yang dilakukan. Penelitian ini mengevaluasi tingkatan kesehatan bank umumnya yang tercatat di BEI ditahun 2017-2019 dengan sampelnya sebanyak 17 bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil *Risk Profile*

Rasio keuangannya yang dipergunakan didalam mengevaluasi tingkatan kesehatan bank umumnya bisa ditinjaukan dari faktor *risk profile* pada penelitiannya ini dengan memakai indikator aspek resiko kredit yakni dengan memakai rumus NPL (*Non Performing Loan*). Berikut perolehan perhitungan rasio NPL tiap bank umumnya ditahun 2017-2019.

Tabel 1. Kesehatan Bank Umum Berdasar Rasio NPL

Tahun	Bank Umum	NPL	Predikat
2017	AGRO	2,59%	Sehat
	BABP	7,23%	Cukup Sehat
	BBNI	2,30%	Sehat
	BBCA	1,50%	Sangat Sehat
	BBRI	2,12%	Sehat
	BBTN	2,66%	Sehat
	BDMN	2,80%	Sehat
	BEKS	5,37%	Cukup Sehat
	BKSW	1,85%	Sangat Sehat
	BJBR	1,51%	Sangat Sehat
	BMRI	3,45%	Sehat
	BNGA	3,75%	Sehat
	BSIM	3,79%	Sehat
	BNII	2,81%	Sehat
	MEGA	2,01%	Sehat
	NISP	1,79%	Sangat Sehat
	INPC	6,11%	Cukup Sehat
	Rata – Rata	3,16%	Sehat
2018	AGRO	5,72%	Cukup Sehat
	BABP	1,90%	Sangat Sehat
	BBNI	1,40%	Sangat Sehat
	BBCA	2,16%	Sehat
	BBRI	2,81%	Sehat
	BBTN	2,70%	Sehat
	BDMN	5,90%	Cukup Sehat
	BEKS	2,49%	Sehat
	BKSW	1,65%	Sangat Sehat
	BJBR	2,79%	Sehat
	BMRI	3,11%	Sehat
	BNGA	4,74%	Sehat
	BSIM	2,59%	Sehat
	BNII	1,60%	Sangat Sehat
	MEGA	1,73%	Sangat Sehat

2019	NISP	5,99%	Cukup Sehat
	Rata – Rata	INPC	Sehat
	AGRO	7,66%	Cukup Sehat
	BABP	5,78%	Cukup Sehat
	BBNI	2,30%	Sehat
	BBCA	1,30%	Sangat Sehat
	BBRI	2,62%	Sehat
	BBTN	4,78%	Sehat
	BDMN	3,00%	Sehat
	BEKS	5,01%	Cukup Sehat
	BKSW	5,63%	Cukup Sehat
	BJBR	1,58%	Sangat Sehat
	BMRI	2,39%	Sehat
	BNGA	2,79%	Sehat
	BSIM	7,83%	Cukup Sehat
	BNII	3,33%	Sehat
	MEGA	2,46%	Sehat
NISP	1,72%	Sangat Sehat	
INPC	5,71%	Cukup Sehat	
Rata – Rata	3,88%	Sehat	

(Sumber: Peneliti, 2021)

Ditahun 2017 rata-rata NPL bank umumnya ialah 3,16 persen. NPL terbaik dimiliki oleh BCA dengan nilai 1,50 persen. Ditahun 2018 rata-rata NPL bank umum 3,07 persen. NPL terbaik dimiliki

oleh BCA dengan nilai sebesar 1,40 persen. Selanjutnya ditahun 2019 rata-rata NPL bank umum 3,88 persen. NPL terbaik ditahun 2018 ini masih dimiliki oleh BCA yakni sebesar 1,30 persen.

4.2 Hasil GCG

Tabel 2. Kesehatan Bank Umum Berdasar Nilai GCG

Tahun	Bank Umum	GCG	Predikat
2017	AGRO	2	Baik
	BABP	3	Cukup Baik
	BBNI	2	Baik
	BBCA	1	sangat baik
	BBRI	2	Baik
	BBTN	2	Baik
	BDMN	2	Baik
	BEKS	3	Cukup Baik
	BKSW	2	Baik
	BJBR	2	Baik
	BMRI	1	sangat baik
	BNGA	2	Baik
	BSIM	2	Baik
	BNII	2	Baik
	MEGA	2	Baik
	NISP	1	sangat baik
	INPC	2	Baik
Rata – Rata	1,9	Baik	
2018	AGRO	2	Baik
	BABP	3	Cukup Baik
	BBNI	2	Baik
	BBCA	1	sangat baik
	BBRI	2	Baik
	BBTN	2	Baik
	BDMN	2	Baik
	BEKS	3	Cukup Baik
BKSW	2	Baik	
BJBR	2	Baik	

	BMRI	1	sangat baik
	BNGA	2	Baik
	BSIM	2	Baik
	BNII	2	Baik
	MEGA	2	Baik
	NISP	1	sangat baik
	INPC	2	Baik
	Rata – Rata	1,94	Baik
	AGRO	2	Baik
	BABP	3	Cukup Baik
	BBNI	2	Baik
	BBCA	2	Baik
	BBRI	2	Baik
	BBTN	2	Baik
	BDMN	2	Baik
	BEKS	2	Baik
2019	BKSW	2	Baik
	BJBR	2	Baik
	BMRI	1	sangat baik
	BNGA	2	Baik
	BSIM	2	Baik
	BNII	2	Baik
	MEGA	2	Baik
	NISP	1	sangat baik
	INPC	3	Cukup Baik
	Rata – Rata	2	Baik

(Sumber: Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ditahun 2017 rata-rata nilai GCG bank umumnya yakni 1,9. GCG terbaik ditahun tersebut dimiliki oleh BCA, BMRI dan NISP dengan perolehan sebesar 1. Ditahun 2018 rata-rata nilai GCG bank umumnya yakni 1,9. GCG terbaik pada tahun tersebut diperoleh BCA, BMRI dan

NISP dengan nilai 1. Ditahun 2019 rata-ratanya bernilai GCG bank umumnya yakni 2. GCG terbaik ditahun tersebut dimiliki oleh BMRI dan NISP dengan bernilai 1.

4.3 Hasil *Earning*

Tabel 3. Kesehatan Bank Umum Berdasar Rasio ROA

Tahun	Bank Umum	ROA	Predikat
	AGRO	1,45%	Sehat
	BABP	7,47%	Sangat Sehat
	BBNI	2,70%	Sangat Sehat
	BBCA	3,90%	Sangat Sehat
	BBRI	3,69%	Sangat Sehat
	BBTN	1,71%	Sehat
	BDMN	3,10%	Sangat Sehat
	BEKS	1,43%	Sehat
2017	BKSW	3,72%	Sangat Sehat
	BJBR	2,01%	Sangat Sehat
	BMRI	2,72%	Sangat Sehat
	BNGA	1,70%	Sehat
	BSIM	1,26%	Sehat
	BNII	1,48%	Sehat
	MEGA	2,24%	Sangat Sehat
	NISP	1,96%	Sehat
	INPC	0,31%	kurang sehat
	Rata – Rata	2,52%	Sangat Sehat
2018	AGRO	1,54%	Sehat
	BABP	0,74%	Cukup Sehat

	BBNI	2,80%	Sangat Sehat
	BBCA	4,00%	Sangat Sehat
	BBRI	3,84%	Sangat Sehat
	BBTN	1,34%	Sehat
	BDMN	3,10%	Sangat Sehat
	BEKS	1,57%	Sehat
	BKSW	0,12%	kurang sehat
	BJBR	1,71%	Sehat
	BMRI	3,17%	Sangat Sehat
	BNGA	1,85%	Sehat
	BSIM	0,25%	kurang sehat
	BNII	1,74%	Sehat
	MEGA	2,47%	Sangat Sehat
	NISP	2,10%	Sangat Sehat
	INPC	0,27%	kurang sehat
	Rata – Rata	1,92%	Sehat
	AGRO	0,31%	kurang sehat
	BABP	0,27%	kurang sehat
	BBNI	2,40%	Sangat Sehat
	BBCA	4,00%	Sangat Sehat
	BBRI	4,19%	Sangat Sehat
	BBTN	0,13%	kurang sehat
	BDMN	3,00%	Sangat Sehat
	BEKS	2,09%	Sangat Sehat
2019	BKSW	0,02%	kurang sehat
	BJBR	1,68%	Cukup Sehat
	BMRI	3,03%	Sangat Sehat
	BNGA	1,86%	Sehat
	BSIM	0,23%	kurang sehat
	BNII	1,45%	Sehat
	MEGA	2,90%	Sangat Sehat
	NISP	2,22%	Sangat Sehat
	INPC	0,30%	kurang sehat
	Rata – Rata	1,77%	Sehat

(Sumber: Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ditahun 2017 nilai rata-rata ROA bank umumnya sebesar 2,52 persen. ROA terbaik ditahun tersebut dimiliki oleh BABP dengan nilai sebesar 7,47 persen. Ditahun 2018 nilai rata-rata ROA bank umumnya sebesar 1,92

persen. ROA terbaik dotahun tersebut diperoleh BCA dengan nilai sebesar 4,0 persen. Selanjutnya ditahun 2019 nilai rata-rata ROA bank umumnya sebesar 6,21 persen. ROA terbaik ditahun tersebut dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 4,19.

4.4 Hasil Permodalan

Tabel 5. Kesehatan Bank Umum Berdasar Rasio ROA

Tahun	Bank Umum	CAR	Predikat
	AGRO	29,58%	Sangat Sehat
	BABP	12,58%	Sangat Sehat
	BBNI	17,50%	Sangat Sehat
	BBCA	23,10%	Sangat Sehat
	BBRI	22,96%	Sangat Sehat
	BBTN	18,87%	Sangat Sehat
	BDMN	22,10%	Sangat Sehat
2017	BEKS	10,22%	Sehat
	BKSW	20,27%	Sangat Sehat
	BJBR	18,77%	Sangat Sehat
	BMRI	21,64%	Sangat Sehat
	BNGA	18,60%	Sangat Sehat
	BSIM	18,31%	Sangat Sehat
	BNII	17,53%	Sangat Sehat

	MEGA	24,11%	Sangat Sehat
	NISP	17,51%	Sangat Sehat
	INPC	17,58%	Sangat Sehat
	Rata – Rata	19,48%	Sangat Sehat
	AGRO	28,34%	Sangat Sehat
	BABP	16,27%	Sangat Sehat
	BBNI	17,40%	Sangat Sehat
	BBCA	23,40%	Sangat Sehat
	BBRI	22,91%	Sangat Sehat
	BBTN	18,21%	Sangat Sehat
	BDMN	22,20%	Sangat Sehat
	BEKS	10,04%	Sehat
2018	BKSW	26,50%	Sangat Sehat
	BJBR	18,63%	Sangat Sehat
	BMRI	20,96%	Sangat Sehat
	BNGA	19,66%	Sangat Sehat
	BSIM	17,60%	Sangat Sehat
	BNII	19,04%	Sangat Sehat
	MEGA	22,79%	Sangat Sehat
	NISP	17,63%	Sangat Sehat
	INPC	19,94%	Sangat Sehat
	Rata - Rata	20,09%	Sangat Sehat
	AGRO	24,28%	Sangat Sehat
	BABP	16,16%	Sangat Sehat
	BBNI	18,60%	Sangat Sehat
	BBCA	23,80%	Sangat Sehat
	BBRI	20,59%	Sangat Sehat
	BBTN	17,32%	Sangat Sehat
	BDMN	24,20%	Sangat Sehat
	BEKS	9,01%	Sehat
2019	BKSW	21,08%	Sangat Sehat
	BJBR	17,71%	Sangat Sehat
	BMRI	21,39%	Sangat Sehat
	BNGA	21,47%	Sangat Sehat
	BSIM	17,32%	Sangat Sehat
	BNII	21,38%	Sangat Sehat
	MEGA	23,68%	Sangat Sehat
	NISP	19,17%	Sangat Sehat
	INPC	18,67%	Sangat Sehat
	Rata – Rata	19,75%	Sangat Sehat

(Sumber: Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ditahun 2017 nilai rata-rata CAR bank umumnya sebesar 19,48 persen. CAR terbaik ditahun tersebut dimiliki oleh AGRO dengan nilai sebesar 29,58 persen. Ditahun 2018 nilai rata-rata CAR bank umumnya sebesar 20,09 persen. CAR terbaik dimiliki oleh AGRO dengan nilai sebesar 28,34 persen, Selanjutnya ditahun 2019 nilai rata-rata CAR bank umumnya yakni 19,48 persen. CAR terbaik ditahun tersebut diperoleh AGRO dengan nilai 24,28 persen.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Profile Risiko

Nilai rata-rata NPL bank umumnya sepanjang tahun 2017-2019 ialah 3,16 persen, 3,07 persen dan 3,88%. Nilai NPL tersebut disimpulkan bahwa kualitas kredit bank umumnya ada dikondisi yang sehat. NPL yang didapati oleh bank

umumnya sepanjang tahun 2017-2019 sudah sejalan dengan standar BI yang memutuskan bahwa besaran maksimal NPL ialah 5%.

4.5.2 Good Corporate Governance

Perolehan GCG pada bank umumnya ditahun 2017 yakni 1,9 dengan kriteria sehat hingga menandakan bahwa kualitas manajemen bank umumnya atas paksanaannya keprinsipan GCG berjalan sangat baik. Hingga ditahun 2017, bank umum tergolong bank yang sangat terpercaya. Sedangkan ditahun 2018 serta 2019 bank umum memperoleh rata-rata GCG nya yakni 1,9 dan 2 dengan kriteria sehat yang mengartikan bahwa ditahun 2018 serta 2019 kualitas manajemen bank umumnya sudah berjalan baik, hingga di dua tahun itu bank umumnya tergolong bank terpercaya.

4.5.3 Earnings

Nilai rata-rata ROA bank umumnya ditahun 2017-2019 ialah 2,52%, 1,92%, dan 1,77%. Secara menyeluruh ROA sudah termasuk kedalam kriteria sangat sehat. Hal ini menandakan bahwa kemampuan bank umumnya didalam memperoleh laba dengan memakai asetnya sudah berjalan sangat baik. Hal ini sejalan dengan matriks penentuan tingkatan ROA, jika ROA > 2% maka termasuk kedalam kriteria sangat sehat.

4.5.4 Permodalan (Capital)

Bank umumnya ditahun 2017-2019 bernilai rata-rata CAR yakni 19,48%, 20,09%, dan 19,75% dengan kriteria sangat sehat. Maka di simpulkan sudah sejalan dengan ketetapan BI yakni bank wajib menyediakan total modalnya sekurangnya 8% dari ATMR.

SIMPULAN

Setelah menganalisa dan selesai melakukan pengujian data, maka bisa disimpulkan:

1. Dari segi NPL, tingkatan kesehatan bank umumnya yang tercatat di BEI ialah sehat.
2. Dari segi GCG, tingkatan kesehatan bank umumnya yang tercatat di BEI ialah sehat.
3. Dari segi ROA, tingkatan kesehatan bank umumnya yang tercatat di BEI ialah sehat.
4. Dari segi CAR, tingkatan kesehatan bank umumnya yang tercatat di BEI ialah sehat.
5. Dilihat secara keseluruhan, tingkatan kesehatan bank umumnya yang tercatat di BEI ialah sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darnita. (2017). *Manfaat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Desiana, L., & Aryanti. (2017). *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*.
- Handayani, S., & Mahmudah, H. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah*

Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. 4.

- Jaya, I. M. L. M. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. 9(1), 32–52.
<http://ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/129/112>
- Paramartha, D., & Mustanda, I. (2017). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Central Asia Tbk Berdasarkan Metode Rgec*. *E-Jurnal Manajemen*, 6(1), 32–59.
- Rama Nopiana, P., & Chasanah, M. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan Menggunakan Metode CAMEL*. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 2(1).
- Sari, A. P. (2018). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec Periode 2012 - 2016*. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 13.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.28>
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 05(01), 1689–1699.
- Sopini, P. (2018). *Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Analisis RGEC Pada Bank BNI 46*. *Journal of Economics and Business*, 2(2), 218–234.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Tamba, A. B. E., Fuadah, L. L., & Aryanto, A. (2018). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei*. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1), 1–14.
<https://doi.org/10.29259/ja.v12i1.9303>